



PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI AMALIAH ASWAJA KEPADA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KE-NU-AN DI SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN

Luthfi Reisya Freshiana, Agus Nur Soleh

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail : resiyaluthfi@gmail.com

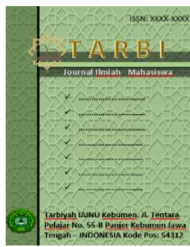
Abstract

The Role of Teachers in Implementing Amaliah Aswaja to Grade X Students in the NU Subject at SMK Ma'arif 1 Kebumen. The objectives of this research are: (1) to determine the role of teachers in implementing amaliah aswaja in the NU subject for class X students at SMK Ma'arif 1 Kebumen; (2) to determine the amaliah aswaja of students in the SMK Ma'arif 1 Kebumen environment; (3) to determine the impact of the implementation of amaliah aswaja on the character of students at SMK Ma'arif 1 Kebumen. This research is a qualitative research. The subjects in this study were the Principal, NU-an Teacher, OSIS Advisor Teacher, and Grade X students, namely TEI, DKV, PHTL, TSM. The method used in this study is a descriptive method. Data collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that; (1) The role of teachers in implementing amaliah aswaja for students in the NU subject at SMK Ma'arif 1 Kebumen (2) the form of amaliah aswaja is generally implemented well, where all school parties at SMK Ma'arif 1 Kebumen instill amaliah aswaja through habituation (3) the impact of implementing amaliah aswaja on the character of students has a very positive impact because in the formation of character, students have a sense of religion, discipline, and tolerance towards mass organizations.

Keywords: The Role of Teachers in Implementing Aswaja Practices, Forms of Aswaja Practices, Impact of Aswaja Implementation

Abstrak

Peran Guru dalam Implementasi Amaliah Aswaja Kepada Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan amaliah aswaja pada mata Pelajaran ke-NU-an siswa kelas X di SMK Ma'arif 1 Kebumen; (2) mengetahui amaliah aswaja siswa di lingkungan SMK Ma'arif 1 Kebumen; (3) mengetahui dampak implementasi amaliah aswaja terhadap karakter peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru ke-NU-an, Guru Pembina Osis, dan Siswa



Kelas X yaitu TEI, DKV, PHTL, TSM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Peran guru untuk mengimplementasikan amaliah aswaja peserta didik pada mata pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif 1 Kebumen (2) bentuk amaliah aswaja secara umum terlaksana dengan baik, dimana semua pihak sekolah di SMK Ma'arif 1 Kebumen menanamkan amaliah aswaja melalui pembiasaan (3) dampak implementasi amaliah aswaja terhadap karakter peserta didik sangat berdampak positif karena dalam pembentukan karakter peserta didik mempunyai rasa religius, disiplin, dan toleran terhadap ormas

Kata Kunci: *Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Amaliah Aswaja, Bentuk Amaliah Aswaja, Dampak Implementasi Aswaja*

PENDAHULUAN

Yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur, berjenjang atau memiliki tingkatan, serta berada dalam kurun waktu tertentu, tingkatan tersebut dimulai dari sekolah dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Pendidikan formal memiliki berbagai macam program pendidikan akademis dengan berbagai program khusus yang digunakan dalam berbagai pelatihan teknis maupun profesional.

Melalui proses pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan yang ada padanya melalui berbagai proses pembelajaran ataupun kegiatan lain yang legal serta diterima oleh masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Fenomena yang terjadi saat ini di masyarakat banyak muncul kelompok-kelompok

¹ Sofian Abdulatif, Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 4, No 2, (2021)103.



islam yang intoleran dan cenderung radikal. Hal tersebut berpotensi terjadinya perpecahan antar umat islam itu sendiri maupun dengan umat yang beragama selain islam.

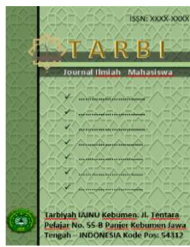
Agar kasus seperti yang disampaikan diatas tidak berkembang harus dicari solusi yang mampu membentengi generasi muda dari ajaran yang suka membid'ahkan serta mengkafirkan kelompok lain yang tidak sepaham dengannya . Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan adanya pembelajaran agama yang memberikan doktrin pada kalangan pelajar mengenai islam yang rahmatan lil'alamin, toleran dan berpikir moderat. Ajaran Islam yang mengajarkan Islam yang damai dan tidak radikal adalah Islam *Ahlusunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah* atau biasa disebut dengan aswajaNU.

Sejalan dengan kondisi tersebut tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama memiliki gagasan untuk mendirikan Lembaga Pendidikan yang dapat mencetak generasi penerus yang agamis dan berakhlak mulia. Diantara beberapa Lembaga Pendidikan Islam yang dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan zaman dan dapat menangkal berkembangnya paham radikal, intoleran yang rawan dapat menimbulkan perpecahan umat islam maka didirikan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif).² Lembaga Pendidikan Ma'arif menerapkan pembelajaran keagamaan berlandaskan aswaja NU. LP Ma'arif sendiri merupakan lembaga dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Pengurus pusat LP Ma'arif NU telah menyelesaikan Kurikulum Aswaja dan ke-NU-an sesuai dengan karakteristik kurikulum Pendidikan yang berlaku.

Proses pembelajaran ke-NU-an dilaksanakan melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran ke- NU-an dan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah pada tingkatan tertentu dalam lingkungan belajar. Adapun materi pembelajarannya meliputi materi tentang sejarah organisasi NU serta berbagai amaliahnya dan penerapan paham aswaja dalam kehidupan bermasyarakat.. Mata pelajaran ke-NU-an merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai muatan lokal pada madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU.

Ajaran Islam *Ahlussunnah wal jama'ah* yang dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama bertujuan melestarikan serta mengembangkan budaya lokal yang padukan dengan kegiatan keagamaan

² Ibid.,3



yang berpedoman kepada Al- Qur'an.³ Hadits Ijma dan qiyas. Doktrin Ahlussunnah wal jama'ah berpangkal pada tiga panutan: 1) mengikuti paham Al-Asyari dan Al-Maturidi dalam bertauhid 2) mengukutu salah satu madhhab fikih yang empat (Hanafi, Maliki, Hambali, dan Syafi'i) dalam beribadah; 3) Mengikuti cara yang diterapkan alJunaidi al-Baghdadi dan al-Ghazali dalam bertarekat.⁴

Kegiatan penanaman karakter religius yang diterapkan di lingkungan pendidikan Ma'arif diantaranya adalah mencium tangan guru saat masuk ke area sekolah, bersikap sopan santun, berkata yang baik, sholat dluhur dan sholat asar berjamaah, solat duha, mujahadah, tahlil, ziarah kubur, membaca yasin, membaca asma'ul khusna sebelum pembelajaran dimulai dan amalan lainnya yang sudah dirangkum dalam empat poin dalam sikap NU yaitu tawassuth dan i'tidal, tasamuh, tawazun, dan amar ma'ruf nahi mungkar. Penanaman karakter tersebut dilakukan sebagai pembiasaan kepada siswa dengan harapan paham aswaja menjadi dasar ideologi yang kuat sebagai bekal hidup bermasyarakat yang plural. Selain itu, aswaja juga menjadi bahan landasan perjuangan dalam mengembangkan Islam di Indonesia sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar NU sejak pertama hingga saat ini.⁵

Melalui pembelajaran ke-NU-an diharapkan dapat memperkuat keyakinan dalam menjalankan amaliah aswaja NU. Peserta didik yang sebelumnya tidak memahami tentang amaliah aswaja NU, serta terpengaruh dengan kelompok yang suka membida'ahkan kelompok lain, mengharamkan ziarah kubur dan tahlilan diharapkan siswa menjadi yakin dan paham karena sudah diajarkan dasar serta dalil tentang amaliah keaswajaan tersebut. Selain pembelajaran yang berupa teori ada kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan sehingga semakin kuat tertanam pada diri peserta didik. Dalam pembelajaran ke-NU-an diharapkan peserta didik dapat lebih mengetahui sejarah perjuangan NU agar mereka dapat mengambil nilai positifnya serta memiliki rasa cinta kepada para ulama dan siap berjuang bersama NU sedari usia dini.

³ Ibid., 2

⁴ Soeleiman fadeli, *Antologi NU Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), h 31.

⁵ Ibid., 5



Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis ingin meneliti tentang *Peran Guru dalam Implementasi Amaliah Aswaja kepada Peserta Didik kelas X pada Mata Pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif 1 Kebumen.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis lapangan. Penelitian dilakukan di SMK Ma'arif 1 Kebumen yang beralamat di Jl. Kusuma No 75 Kebumen, Desa Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Adapun waktu penelitiannya dilaksanakan dari bulan September sampai bulan Oktober. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru ke-NU-an, Pembina Osis, dan Peserta Didik. Penelitian ini relevan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh M. Zainul Mujtahidin mengenai Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An- Nahdliyah Pada Siswa.⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷ Untuk menjaga validitas, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan menggambarkan realitas secara objektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif 1 Kebumen yang berada di Jalan Kusuma, No, 75 Bumirejo, Kebumen. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa dampak dalam mengimplementasikan amaliah aswaja bagi peserta didik sangat positif untuk pembentukan karakter bagi peserta didik yang tujuannya berpaham pada aswaja. Peran guru

⁶ M. Zainul Mujtahidin, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An- Nahdliyah Pada Siswa", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1 Juni 2025

⁷ Prof. Dr. Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Penerbit Alfabeta, cet 26.



dalam pentingnya mengimplementasi amaliah aswaja yaitu menanamkan pemahaman ajaran Islam yang autentik dan moderat, mengembangkan karakter dan akhlak mulia, serta menjaga nilai-nilai luhur tradisi NU yang tetap relevan di era modern.

Bentuk-bentuk amaliah aswaja yang ada di SMK Ma'arif 1 Kebumen meliputi kegiatan keagamaan seperti solat duha, tadarus Al-Qur'an dzikir pagi, solat berjamaah, maulidatul hasanah (ceramah agama), pembiasaan bersedekah serta ziarah ke makam ulama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik serta menanamkan nilai aswaja.

Amaliah aswaja di SMK Ma'arif 1 Kebumen dimaknai sebagai pondasi pembentukan karakter peserta didik yang religius, moderat, dan memiliki kesadaran sosial. Sehingga dalam implementasinya, amaliah aswaja bukanlah hanya sebatas ritual keagamaan saja. Hal ini, menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting, di mana dalam pemahaman amaliah aswaja kepada peserta didik tidak hanya dibebankan hanya kepada guru mata pelajaran ke-NU-an dan PAI saja, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh guru. Fakta ini terlihat dalam pengintegrasian nilai-nilai aswaja seperti tawasut, tawazun, tasamuh, dan i'tidal dalam penyusunan RPP yang dilakukan oleh semua guru. Secara spesifik, guru juga berperan dalam memfasilitasi, mendampingi, membimbing, memberikan contoh bacaan/pemahaman yang benar, mengarahkan, memberi teladan perilaku baik dan moderat, serta memberi penjelasan tentang makna dan manfaat amaliah aswaja yang dilakukan. Selain itu, guru berperan untuk menggugah kesadaran peserta didik agar mengikuti kegiatan pembiasaan dalam implementasi amaliah aswaja sebagai bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan.

Harapan dari berbagai upaya dan peran guru dalam implementasi aswaja di sekolah melalui mata pelajaran ke-Nu-an dan kegiatan pembiasaan, adalah semua warga SMK Ma'arif 1 Kebumen dapat menjaga dan melestarikan budaya amaliah aswaja dengan baik sebagai wujud dari kecintaan terhadap NU dan sebagai santrinya K.H. Hasyim Asy'ari. Guru juga berharap agar semua peserta didik dapat berpegang teguh pada ajaran ahlussunnah wal jama'ah an-nahdhiyah dan tidak mudah terpengaruh dengan ajaran yang radikal dan intoleran. Dalam lingkup internal, keberlanjutan implementasi amaliah aswaja dilakukan secara istiqomah agar menjadi ciri khas SMK Ma'arif 1 Kebumen yang harus dilestarikan dan menjadi tradisi yang positif.

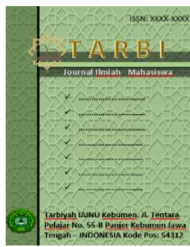


Amaliah aswaja di SMK Ma'arif 1 Kebumen merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat dan memiliki kesadaran sosial. Adapun, bentuk-bentuk amaliah aswaja yang diterapkan di SMK Ma'arif 1 Kebumen dapat dikategorikan menjadi amaliah ibadah harian, amaliah kolektif/tradisi, amaliah peringatan dan tradisi ritual keagamaan serta amaliah sosial. Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan metode guru dalam mengajarkan amaliah aswaja di kelas dengan kegiatan di luar kelas. Di dalam kelas, implementasi amaliah aswaja dilakukan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan, metode dan strategi pembelajaran seperti *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* (PBL), *Kooperatif Learning*, atau diskusi maupun ceramah. Sedangkan di luar kelas, implementasi amaliah aswaja dilakukan dengan metode ceramah maupun kegiatan praktik secara langsung melalui kegiatan pembiasaan baik dalam amaliah ibadah harian, ibadah rutin mingguan, amaliah kolektif/tradisi, peringatan dan ritual keagamaan maupun amaliah sosial. Terhadap hal ini, peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kebumen menilai bahwa kegiatan amaliah aswaja lebih mudah dipahami melalui praktik langsung dibanding dengan penjelasan teori, karena bisa melihat, mendengar, dan mempraktikannya.

Melalui peran guru dan warga sekolah serta dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua dan stakeholder lokal, implementasi amaliah aswaja di SMK Ma'arif 1 Kebumen ternyata berdampak positif bagi peserta didik, yaitu sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan toleran terhadap ormas lain yang berbeda. Peserta didik juga menjadi terbiasa untuk mengamalkan doa, mempunyai rasa hormat, dapat menjaga akhlak dan bisa menghargai perbedaan. Jadi, tujuan utama pembiasaan amaliah aswaja di SMK Ma'arif 1 Kebumen adalah untuk membentuk karakter murid yang Islami dan berpaham ahlussunah wal jamaah.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak implementasi amaliah asawaja di SMK Ma'arif 1 Kebumen secara rinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Membentuk karakter religius
- b. Menumbuhkan sikap Toleransi (Tasamuh)



- c. Melatih sikap Moderat (Tawassuth)
- d. Memperkuat jiwa sosial dan kepedulian
- e. Membangun rasa cinta tradisi dan identitas NU
- f. Membiasakan disiplin dan tanggung jawab
- g. Mencetak akhlak mulia
- h. Mempererat persahabatan antarteman
- i. Meningkatkan kerukunan antarpeserta didik

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa untuk memaknai amaliah aswaja, pembelajaran di SMK Ma'arif 1 Kebumen diintegrasikan dengan nilai-nilai aswaja dan pembiasaan amaliah NU. Implementasi amaliah aswaja dalam pembelajaran ke-NU-an dinilai penting untuk penguatan akidah, pemahaman ajaran Islam yang autentik dan moderat, penanaman karakter dan akhlak mulia, memperkuat ikatan antara murid, guru dan karyawan serta menjaga nilai-nilai luhur tradisi NU yang tetap relevan di era modern.

Sedangkan nilai-nilai yang diterapkan dalam amaliah aswaja di SMK Ma'arif 1 Kebumen antara lain *ta'awun* (tolong-menolong), *tawasuth* (moderat), *i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *amar ma'ruf nangkah munkar* (mengajak kebaikan dan mencegah keburukan). nilai-nilai tersebut sangat penting ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, terampil dan berjiwa usaha.

Implementasi kegiatan amaliah aswaja dapat dikategorikan pelaksanaannya menjadi 2 (dua), yakni di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam sekolah, implementasi amaliah aswaja dilakukan melalui mata pelajaran ke-NU-an dan gerakan pembiasaan, dilakukan secara aktif dan kolaboratif dengan melibatkan semua guru sesuai perannya masing-masing, seluruh siswa dan pengurus OSIS, serta stakeholder lokal seperti kyai, IPNU, IPPNU. Sedangkan implementasi amaliah aswaja di luar sekolah dilakukan bersinergi dengan melibatkan masyarakat, ulama, maupun orang tua/wali.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan contoh dan arahan kepada peserta didik agar menjadi generasi yang mencintai dan mengikuti tradisi aswaja, dengan



memberikan pemahaman yang lebih dan menanamkan rasa cinta terhadap kegiatan aswaja. Guru menuntun peserta didik memberikan kenyamanan dan memberikan energi positif kepada peserta didik agar rasa cinta terhadap amaliah aswaja semakin kuat. Secara spesifik, guru juga berperan dalam memfasilitasi, mendampingi, membimbing, memberikan contoh bacaan/pemahaman yang benar, mengarahkan, memberi teladan perilaku baik dan moderat, serta memberi penjelasan tentang makna dan manfaat amaliah aswaja yang dilakukan. Selain itu, guru berperan untuk menggugah kesadaran peserta didik agar mengikuti kegiatan pembiasaan dalam implementasi amaliah aswaja sebagai bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan. Hal yang terpenting dalam peran guru adalah dengan memberikan keteladanan bagi peserta didik dalam mengimplementasikan amaliah aswaja di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Zainul Mujtahidin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Pada Siswa”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 Juni 2025.
- Sofian ABdulatif, Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 4, No 2, (2021)103.
- Soeleiman fadeli, *Antologi NU Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah*. Surabaya: Khalista, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, cet 26. 2017.